

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah proses pada suatu fenomena, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.³² Sementara untuk jenis penelitian peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan fakta yang terdapat di Lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu data terkumpul bentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun terdapat angka-angka, sifatnya sebagai penunjang.

Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran).³³ Perbedaan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalah asumsi filosofis yang dibawa peneliti ke dalam penelitiannya, jenis strategi yang digunakan peneliti, dan metode spesifik yang diterapkan untuk melaksanakan strateginya.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Fokus pada Makna dan Pemahaman : Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari makna dan memahami fenomena yang diteliti.

³² John W. Creswell, *Riset Pendidikan Ed Kelima* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

³³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 51.

2. Peran Utama Peneliti : Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.
3. Proses Induktif : Analisis data dilakukan secara induktif, di mana teori atau temuan dikembangkan dari data yang terkumpul.
4. Desain Fleksibel : Desain penelitian dapat beradaptasi dengan perubahan situasi selama penelitian berlangsung.
5. Pemilihan Subjek Secara Purposive : Subjek penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, bukan secara acak, dan jumlah subjek cenderung sedikit.
6. Keterlibatan Peneliti yang Intensif : Peneliti menghabiskan banyak waktu untuk terlibat langsung dengan subjek penelitian dalam situasi yang alami.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengungkap peran Tokoh Agama dalam Membina Remaja Berakhlakul Karimah di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya merupakan penelitian kualitatif yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Seiring pendapat di atas peneliti hadir di lokasi penelitian pada tanggal yang ditentukan untuk menyerahkan surat izin penelitian. Posisi peneliti hadir dan diketahui oleh obyek penelitian sebagai peneliti.

Dalam lokasi penelitian peneliti tidak hanya hadir satu kali, namun beberapa kali guna untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipasi, dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data selengkapnya, dan mendalam.

Peneliti melakukan penelitian yang telah direncanakan, melaksanakan serta melaporkan hasil penelitian dengan terjun secara langsung ke Lapangan. Peneliti menjadi posisi instrument kunci atau sebagai kunci utama yang dimana berperan sebagai pengamat yang non partisipan. Dari hal tersebut peneliti akan terus berusaha menjalin hubungan yang baik kepada narasumber yang diharapkan akan memperoleh data secara valid.³⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Romokalisari. Kantor Kelurahan Romokalisari bertempat di Jl. Romokalisari Gg. V No. 30, Romokalisari, Kec. Benowo, Kota Surabaya, Jawa Timur. 60192.

1. Sejarah Romokalisari

Menurut legenda, berawal dari seorang Ulama' yang mempunyai santri. Santri tersebut dikenal di tempat kita yaitu Buyut Romo. Suatu saat, Buyut Romo diutus Kyainya untuk berjalan menyusuri sungai atau kali untuk menjalankan misi tertentu yaitu menanam bibit pohon. Karena kecapekan, akhirnya Buyut Romo ini ketiduran. Ketiduran dalam bahasa arab yang artinya "Sare". Akhirnya dinamai "Romokalisari", yang mana Buyut Romo ketika menjalankan misi ketiduran di pinggir sungai atau kali.

³⁴ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo :Nata Karya, 2019),25.

2. Visi, Misi, Tugas dan Fungsi Kelurahan Romokalisari

a. Visi

Kelurahan Romokalisari Kecamatan Benowo Profesional, Peduli, Tertib dan Nyaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur dan Masyarakat.
- 2) Menciptakan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Secara Transparan.
- 3) Mendorong Peningkatan Peran / Serta Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Kelurahan Romokalisari Kecamatan Benowo.
- 4) Mewujudkan Lingkungan yang Bersih, Sehat dan Nyaman.

c. Tugas dan fungsi

- 1) Melaksanakan Kegiatan Pemerintahan Kelurahan.
- 2) Melakukan Pemberdayaan Masyarakat.
- 3) Melaksanakan Pelayanan Masyarakat.
- 4) Memelihara Ketentraman dan Ketertiban Umum.
- 5) Memelihara Sarana dan Prasarana serta Fasilitas Pelayanan Umum.
- 6) Melaksanakan Tugas Lain yang Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.
- 7) Melaksanakan Tugas Lain.

3. Letak Geografis

Adapun batas wilayah Kelurahan Romokalisari yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Selatan berbatasan dengan Sememi / Kandangan, dan Kecamatan Benowo, sebelah Timur berbatasan dengan Tambak Langon, Kecamatan Asemrowo, dan sebelah Barat berbatasan dengan Romokalisari, Kecamatan Benowo.

Kelurahan ini terdapat 3 RW diantaranya yaitu : Dk. Romokalisari RT 01 RW 01, Dk. Kalitangi RT 04 RW 02, dan Dk. Gendong RT 03 RW 03. Kelurahan ini memiliki total 2.644 jiwa dengan pembagian 1.370 laki-laki dan 1.274 perempuan dengan sex rasio 107,5. Tingkat migrasi tercatat 19 orang pindah dan 563 orang pendatang baru. Sedangkan luas kelurahan ini yaitu 7,58 km² dan kepadatannya 349 jiwa/km².

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis ada dua macam, diantaranya :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dimana data disini diperoleh dari sumber pertama atau diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu data yang diperoleh dari tokoh agama atau tokoh masyarakat di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen hasil observasi atau pengamatan (tabel, catatan, notulen, dll), foto, rekaman video, dan lainnya. Sumber data sekunder ini dari hasil wawancara dengan remaja maupun masyarakat yang ada di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat pada lokasi penelitian, dan mencatat secara sistematis tentang tanda-tanda yang dapat diteliti. Agar bisa mendapatkan informasi yang akurat peneliti harus melakukan pengamatan di Lapangan. Peneliti menggunakan observasi pasif yang dimana peneliti datang ke lapangan dengan mengamati objek secara langsung tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati bagaimana tokoh agama dalam menjalankan perannya dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya.

b. Wawancara

Proses pengumpulan data dengan menggunakan cara tanya jawab dengan partisipan agar mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Tentu saja dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tokoh agama, remaja, maupun masyarakat di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode ini merupakan cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Dalam penelitian ini pasti memerlukan dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan agar penelitian ini dapat dipercaya dan bersifat nyata.

F. Analisis Data

Menurut Emzir dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan-laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi lain yang telah dikumpulkan dan menyajikannya sebagai temuan orang lain.³⁵

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

Dalam penelitian ini, menurut Suharsimi yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori agar memperoleh kesimpulan. Bertujuan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Dengan demikian peneliti menggunakan teknik analisis yang berpedoman kepada Miles dan Hiberman sebagaimana yang dikutip dari buku Sugiyono yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap antara lain :

- 1) *Data Reduction* (reduksi data) adalah mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada sesuatu yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan didapatkan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah bagi seorang peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila dibutuhkan.

- 2) *Data Display* (penyajian data), penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.
- 3) *Conclusion Drawing/Verification* ialah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, kesimpulan tersebut dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan di awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang mendukung valid dan konsisten, maka kesimpulan yang didapat menjadi kesimpulan yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji tingkat kredibilitas serta keabsahan data yang sudah diperoleh sebelumnya maka perlu diadakan pengecekan kembali dengan cara :

a. Triangulasi

Berdefinisi sebagai metode gabungan yang berguna untuk memvalidasi keakuratan data. Dengan menggunakan triangulasi kejadian yang nyata, serta benar-benar sesuai dengan teori juga dengan menggunakan sumber data yang sama. Triangulasi sendiri dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Triangulasi Sumber, difungsikan sebagai pengujian atas keabsahan data dengan mengulang sumber atau orang yang berhubungan dengan peneliti, misalnya seperti tokoh agama, remaja, serta pihak yang mendukung topik penelitian.

2. Triangulasi Teknik, difungsikan sebagai pengujian kredibilitas dengan cara mengecek ulang dengan sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, difungsikan sebagai pengecekan data pada waktu yang berbeda namun dengan tujuan mendapatkan data secara valid.

Untuk mengecek data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis diperoleh dengan teknik yang berbeda.

b. Perpanjang Pengamatan

Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data serta terjun langsung dalam lokasi penelitian sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan dan juga sekaligus melakukan pengecekan validitas data untuk menghindari distorsi pribadi yang berupa subjektifitas peneliti dan distorsi informan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Dalam alokasi waktu yang telah ditemukan peneliti, akhirnya peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan agar data-data yang terkait dengan penelitian dapat terkumpul dengan lengkap.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang dicapai, penelitian dilakukan beberapa tahap dari awal sampai akhir yaitu :

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih dan mengamati lokasi penelitian.
 - b. Mengajukan judul penelitian.
 - c. Menyusun proposal penelitian.
 - d. Konsultasi kepada pembimbing.
 - e. Mengurus perizinan.
 - f. Seminar proposal skripsi.
2. Tahap lapangan
 - a. Mencari data dan temuan penelitian di lapangan.
 - b. Mencatat data-data yang diperoleh.
3. Tahap analisis
 - a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh di lapangan.
 - b. Menelaah dan mengelompokkan keseluruhan data.
 - c. Mengecek keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan
 - a. Menyusun hasil penelitian.
 - b. Konsultasi pada dosen pembimbing.
 - c. Perbaiki hasil konsultasi.
 - d. Mengurus kelengkapan persyaratan ujian.
 - e. Ujian munaqasah skripsi.